BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan seseorang didapatkan melalui panca indra salah satunya pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal yang dimana diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas juga pengetahuan orang tersebut, tetapi tidak pula orang yang berpendidikan rendah maka pengetahuannya juga rendah karena pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh melalui jalur non formal. Pengetahuan terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu, aspek positif dan aspek negatif dan aspek tersebutlah yang menentukan sikap seseorang (Anjani, 2021). Menurut Kholid dan Notoadmojo terdapat enam tingkat pengetahuan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Menurut Budiman dan Riyanto faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman dan usia. Menurut arikunto terdapat tiga kategori tingkatan pengetahuan yaitu, tinggi, sedang dan kurang (Anjani,2021).

Ilmu pengetahuan berperan penting bagi manusia, manusia tidak akan hidup lebih baik tanpa memiliki ilmu. Kewajiban mencari ilmu telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia karena bergguna untuk meningkatkan potensi diri. Allah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu hal ini didasarkan pada Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah/58 ayat 11 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا
يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yan beriman di antaramu dan orang-orang yang diberiilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia "Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasul-Nya serta melaksanakan syariat, apabila sebagian dari kalian diminta melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagi-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas apa yang kalian perbuat".

Diastema adalah ruang atau celah yang berada di antara kedua gigi insisif tengah pada rahang, celah ini merupakan fase pertumbuhan normal manusia yang disebut sebagai tahap *ugly duckling* dan akan menutup dengan sendirinya jika gigi kanikus telah erupsi sepenuhnya. *Midline diastema* dapat diakibatkan oleh berbagai macam penyebab seperti frenulum labial yang abnormal, genetik, ketidak seimbangan antara ukuran rahang dengan gigi dan banyak lagi (Enabulele, 2020). Senyum adalah hal terpenting untuk menilai kepribadian seseorang. Orang yang mempunyai senyum menarik dianggap percaya diri, cerdas lebih interaktif saat bersosialisi dan dianggap menunjukkan perilaku positif dibandingkan orang yang jarang tersenyum (Tariq, 2021). Faktor terpenting dalam menciptakan keindahan adalah wajah dalam interaksi sosial, perhatian lawan bicara pasti akan tertuju pada wajah terutama pada bagian bibir dan mata orang yang sedang berbicara (Singla, 2019). Sebagian orang melakukan peningkatan daya tarik senyum dengan perawatan gigi terutama pada gigi anterior

(depan) seperti perawatan ortodontik, operasi ortognatik, restorasi, veener gigi dan banyak lagi. Kokich et al mengatakkan bahwa *midline diastema* berukuran 1-1,5 mm dianggap dapat diterima dan dianggap menarik bagi masyarakat, sementara Rosenstiel dan Rashid mengatakkan bahwa lebih dari 90% orang lebih menyukai senyum tanpa adanya *midline diastema* (Tariq, 2021).

Perkembangan ilmu kedokteran gigi telah membantu menemukan teknik untuk memulihkan gigi yang abnormal atau rusak. Kontribusi Islam terhadap Kesehatan gigi dan mulut cukup terfokus,banyak permasalahan atau pertanyaan kontemporer dalam hukum yang memerlukan jawaban syar'i dari sudut pandang hukum islam seperti hukum penggunaan pemutih gigi, *veneer* porselen dan kawat gigi, semua terlihat pada tujuan untuk melakukannya (Firdaus, et al., 2023). Al-Qur'an menjelaskan mengenai hukum berhias untuk kaum laki-laki dan Perempuan. Segala sesuatu yang berlebiha dilarang dalam Islam, karena segala sesuatu yang berlebihan adalah pemborosan (Habibah, et al., 2023).

Universitas YARSI didirikan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam Indonesia (YARSI) pada awalnya sebagai Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI pada tanggal 15 April 1967 dengan satu program studi kedokteran. Pendirian Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI bertolak dari keprihatinan atas langkanya tenaga medik di Indonesia dan masih sangat terbelakangnya umat Islam dalam berpartisipasi dibidang pelayanan dan Pendidikan kesehatan. Universitas YARSI menempati areal kampus strategis di jalan Letnan Jenderal Suprapto, Cempaka Putih Jakarta Pusat. Universitas YARSI memiliki 8 program studi sarjana yaitu, kedokteran, kedokteran gigi, teknik informatika, perpustakaan & sains, manajemen, akutansi, ilmu hukum dan psikologi. (yarsi.ac.id).

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman suku dan budaya. Setiap suku di Indonesia memiliki ciri khas atau kebudayaan tersendiri. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2020 tertulis 1.128 suku yang terdapat di wilayah Indonesia. Keberagaman yang dibuat oleh banyaknya suku bangsa Indonesia di satukan oleh semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya Bersatu kita teguh

bercerai kita runtuh dengan banyaknya keberagaman suku di Indonesia diharapkan bangsa Indonesia dapat disatukan dan mengindari terjadinya konflik (Nanda, 2025). Deutro Melayu diperkirakan masuk ke wilayah Indonesia pada tahun 300-200 SM melalui jalur Timur dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Deutro Melayu datang ke Indonesia setelah Proto Melayu datang terlebih dahulu tetapi dengan kedatangan Deutro Melayu yang sangat membeludak saat itu menyebabkan tergesernya Proto Melayu ke pedalaman Timur Indonesia. Masyarakat Deutro Melayu membawa kebudayaan perunggu ke Indonesia atau dikenal dengan sebutan Don Son. Hampir seluruh rakyat Indonesia kecuali masyarakat di Papua dan pulau-pulau di sekitarnya dimasukkan ke dalam kelas Deutro Melayu. Keturunan Deutro Melayu antara lain adalah suku Melayu, Makassar, Jawa, Sunda, Bugis, dan minang. Ciri fisik Deutro Melayu yaitu memiliki kulit kuning langsat atau coklat gelap dengan bentuk rambut lurus dan keriting (Setiawan, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok yang dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi kedokteran gigi dalam merancang perawatan yang tidak hanya memenuhi standar medis tetapi juga mempertimbangkan preferensi dan harapan pasien. Berdasarkan latar belakang ini penulis bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan *midline diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu. Hal ini dilakukan dengan pemberian kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa Universitas YARSI yang memenuhi kriteria inklusi dan menilai seberapa tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa di Universitas YARSI.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan sosiodemografi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan sosiodemografi menurut pandangan islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan sosiodemografi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan usia.
2. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan SES.
4. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan program studi.
3. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *Midline Diastema* pada mahasiswa Universitas YARSI Ras Deutro Melayu berdasarkan sosiodemografi menurut pandangan islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta keahlian dalam bidang antropologi dental dan estetika dental khususnya terkait *Midline Diastema.*
2. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana tingkat pengetahuan seseorang khususnya terhadap *Midline Diastema* berdasarkan sosiodemografi.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Mengembangkan strategi edukasi yang efektif bagi mahasiswa dan masyarakat untuk memahami faktor yang memengaruhinya serta perawatan pada *Midline Diastema*.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *Midline Diastema* sehingga dapat meningkatkan kepedulian, pemahaman dan percaya diri kepada seseorang yang memiliki *Midline Diastema*.

1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran Gigi

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perkembangan ilmu kedokteran gigi, khususnya dalam memahami tingkat pengetahuan *Midline Diastema*.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan dalam Pendidikan Kedokteran Gigi, khususnya dalam hal estetika dental dan pemahaman tentang preferensi pasien dari berbagai latar belakang budaya.